

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) sebesar 1,49% dan jumlahnya akan terus bertambah sekitar 3,5 juta jiwa di setiap tahunnya. Kondisi ini yang menyebabkan tingginya pertumbuhan penduduk di Indonesia (T Tohri, 2021). Meningkatnya laju pertumbuhan penduduk hampir terjadi diseluruh negara didunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) pada tahun 2021, dengan adanya laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi telah menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah pertumbuhan penduduk terbesar keempat didunia setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikat. Pada tahun 2021 jumlah penduduk di Indonesia adalah sebanyak 280,7 juta jiwa yang terdiri atas 140,8 juta jiwa penduduk laki-laki dan 139,9 juta jiwa penduduk perempuan (BPS, 2021).

Masalah utama yang dihadapi Indonesia di bidang kependudukan adalah pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Upaya mewujudkan keluarga berkualitas, sasaran utamanya adalah terkendalinya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya keluarga kecil berkualitas ditandai meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien yakni MKJP (Misrina & Fidiani, 2018).

Kontrasepsi merupakan usaha untuk mencegah kehamilan, menunda terjadinya kehamilan, menjarakkan atau menghentikan kehamilan serta

kesuburan dimana hal ini dapat bersifat sementara maupun permanen. Kontrasepsi secara umum terbagi dalam 2 kategori yaitu Kontrasepsi modern dibedakan menjadi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek yang disebut (non MKJP). Kontrasepsi jenis MKJP terdiri atas Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) atau implan, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau Intra Uterine Device (IUD), tubektomi atau Metode Operatif Wanita (MOW), dan vasektomi atau Metode Operatif Pria (MOP). Sedangkan metode non MKJP terdiri atas suntik, kondom, dan pil (BKKBN, 2021).

Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) BKKBN 2020-2024 yang merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 salah satu permasalahan dalam penggunaan kontrasepsi yang perlu mendapatkan perhatian adalah masih rendahnya angka penggunaan MKJP di Indonesia. Target penggunaan MKJP ditahun 2024 adalah sebesar 28% akan tetapi capaian penggunaan MKJP hanya sebesar 22,6% dan kontrasepsi masih didominasi oleh non MKJP (BKKBN, 2021).

Tidak tercapainya target penggunaan MKJP mengakibatkan BKKBN juga menetapkan Perkiraan Permintaan Masyarakat menjadi Peserta KB Aktif MKJP (PPM-PA MKJP) tahun 2020-2024 sebagai kontrak kinerja provinsi yang harus dicapai. Oleh karena itu, jumlah peserta KB aktif MKJP menjadi salah satu fokus perhatian yang harus digarap oleh pemerintah. Adapun target

PPMPA MKJP yang harus dicapai pada tahun 2021 adalah sebesar 8.330.638 peserta dan tahun 2022 sebesar 8.779.443 peserta (FI Yuliati, 2021).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) lebih dari 100 juta pasangan usia subur menggunakan alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas, dengan penggunaan kontrasepsi Non metode kontrasepsi jangka panjang sebesar 80% dan 20% menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di dunia pada tahun 2021 mencapai 62,2%, sedangkan pada tahun 2022 terjadi peningkatan yaitu menjadi 65%. Di Afrika tercatat sebanyak 58% penduduknya tidak menggunakan kontrasepsi. Di Asia Tenggara, Selatan, dan Barat sebanyak 52% yang menggunakan kontrasepsi. Angka pengguna KB modern di perkotaan mencapai 50% (WHO,2022).

Di Indonesia, Prevalensi penggunaan kontrasepsi pada Wanita berumur 15-49 tahun dan berstatus kawin yang menggunakan/ memakai alat kontrasepsi pada tahun 2021 dan 2022 yaitu mengalami penurunan dari 56.04% menurun di angka 55.06% pada tahun 2021. Sedangkan untuk di Sumatera Barat pada tiga tahun terakhir dari tahun 2019-2022 penggunaan kontrasepsi menurun dari 47.64% menurun ke 46.37% dan menurun lagi pada tahun 2022 yaitu diangka 45.07% dengan persentase yaitu KB suntik(BPS,2022).

Berdasarkan data cakupan peserta KB aktif di Kota Padang pada tahun 2022, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Padang adalah sebanyak 902.940 jiwa dan jumlah peserta KB aktif di Kota Padang sebanyak 55,2%

dari total PUS, jumlah ini meningkat dari tahun 2021 yaitu 54,2 %. Jenis kontrasepsi yang dipilih oleh peserta KB aktif di Kota Padang adalah suntik sebanyak 54,5%, pil sebanyak 10,0%, kondom sebanyak 5,3%, IUD sebanyak 9,2%, implan sebanyak 14,3%, MOW sebanyak 6,3% dan MOP sebanyak 0,3% ,yang tersebar 23 puskesmas dengan pasangan usia subur terbanyak dan jumlah penggunaan alat kontrasepsi sedikit terdapat pada puskesmas Andalas padang (Dinkes Kota Padang, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2022 jumlah peserta KB aktif di Puskesmas Andalas adalah sebanyak 670 orang (3,9%) dari 17.131 PUS. Jenis metode kontrasepsi yang dipilih oleh peserta KB aktif di Puskesmas Andalas adalah suntik sebesar 65,1%, Pil 10,6%, kondom 9,9%, IUD 6,3%, implan 6,6%, MOP 0,0%, dan MOW 0,0%. Dari data diatas dapat diketahui bahwa penggunaan kontrasepsi pada peserta KB aktif di Puskesmas Andalas didominasi oleh kontrasepsi suntik dan pil (non MKJP)(Dinkes Kota Padang, 2022).

Data Puskesmas Andalas, didapatkan cakupan kontrasepsi aktif pada tahun 2022 sebesar 3,9% dan cakupan peserta kontrasepsi baru sebesar 1,6% yang terdapat di 7 Kelurahan. Kelurahan Andalas memiliki pasangan usia subur (PUS) terbanyak dengan metode kontrasepsi jangka panjang sedikit,Berdasarkan data dari Koordinator KB RW 02 Kelurahan Andalas didapatkan jumlah akseptor KB sebanyak 130 orang (Puskesmas Andalas Padang 2022).

Pasangan usia subur adalah Pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15-49 tahun, dalam hal ini termasuk pasangan yang istrinya lebih dari 49 tahun tetapi masih mendapat menstruasi. Pada tahun 2022, Pasangan Usia Subur (PUS) Kota Padang berjumlah 196.759 jiwa meningkat dari tahun 2021 dan 2020 185,048 dan 186,949 jiwa. KB aktif adalah peserta KB baru dan lama yang masih aktif memakai kontrasepsi terus-menerus untuk menunda, menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan (Dinkes Kota Padang, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulizar (2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada PUS di kecamatan Langsa Timur, menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur memiliki nilai $p=0,009$ ($p<\alpha$); OR sebesar 1,358, paritas memiliki nilai $p=0,001$; OR sebesar 2,910, pengetahuan memiliki nilai $p=0,005$; OR sebesar 2,476, sikap memiliki nilai $p=0,001$; OR sebesar 2,286, dukungan suami memiliki nilai $p=0,030$; OR sebesar 2,452, dan peran petugas kesehatan memiliki nilai $p=0,023$; OR sebesar 2,932.

Hasil penelitian yang dilakukan Serly (2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Kontrasepsi pada PUS di wilayah kerja UPT Puskesmas Kampung Sawah, menunjukkan bahwa ada hubungan Usia, paritas, pengetahuan, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan berhubungan dengan penggunaan MKJP pada WUS di wilayah kerja UPT Puskesmas Kampung Sawah masing memiliki hubungan nilai (P value: 0,05).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada akseptor KB wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi dan nilai $p \text{ value} = 0,000$.

Berdasarkan teori *Lawrence Green* dalam Notoatmodjo (2019) menyatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku adalah terdapat faktor predisposisi yaitu, Umur, paritas, pengetahuan, pendidikan, sikap, kepercayaan, Faktor Pendukung yaitu, lingkungan dan fasilitas atau sarana kesehatan dan faktor pendorong yaitu, peran petugas kesehatan dan dukungan suami.

Hasil survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Maret 2024 di Puskesmas Andalas, dengan mewawancarai 10 orang akseptor KB yang datang berkunjung. Didapatkan 7 orang tidak memakai alat kontrasepsi dengan alasan takut akan efek samping dari alat kontrasepsi tersebut, dan 3 orang mengatakan memakai alat kontrasepsi 2 orang memakai pil dan 1 orang memakai IUD. Hasil wawancara terhadap tingkat pengetahuan akseptor KB, didapatkan 6 orang mengatakan tidak mengetahui tentang alat kontrasepsi dan 4 orang mengatakan telah mengetahui tentang kontrasepsi baik itu pengertian, tujuan, jenis, keuntungan, dan efek samping dari kontrasepsi tersebut. Hasil wawancara didapatkan 3 orang memiliki paritas 4, didapatkan 5 orang memiliki paritas 5, dan 2 orang memiliki paritas 2. Hasil wawancara terhadap dukungan suami, didapatkan 5 orang mengatakan tidak mendapat dukungan

dari suami untuk menggunakan alat kontrasepsi dengan alasan tidak dianjurkan oleh agama dan efek samping dari alat kontrasepsi tersebut. Didapatkan 5 orang mengatakan mendapat dukungan dari suami untuk memilih alat kontrasepsi yang sesuai. Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB di RW 02 Kelurahan Andalas wilayah kerja puskesmas Andalas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB di Rw 02 Kelurahan Andalas wilayah kerja puskesmas Andalas”?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor KB di RW 02 Kelurahan Andalas wilayah kerja Puskesmas Andalas.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pemilihan Metode kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB di RW 02 Kelurahan Andalas Wilayah Kerja Puskesmas Andalas.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Pada Akseptor KB Tentang Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada

Akseptor KB di RW 02 Kelurahan Andalas Wilayah Kerja Puskesmas Andalas.

- c. Diketahui distribusi frekuensi paritas pada Akseptor KB Tentang Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB di RW 02 Kelurahan Andalas Wilayah Kerja Puskesmas Andalas.
- d. Diketahui distribusi frekuensi dukungan suami Pada Akseptor KB Tentang Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB di RW 02 Kelurahan Andalas Wilayah Kerja Puskesmas Andalas.
- e. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB di RW 02 Kelurahan Andalas Wilayah Kerja Puskesmas Andalas.
- f. Diketahui hubungan paritas dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB di RW 02 Kelurahan Andalas Wilayah Kerja Puskesmas Andalas.
- g. Diketahui hubungan dukungan suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB di RW 02 Kelurahan Andalas Wilayah Kerja Puskesmas Andalas.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti, khususnya di bidang ilmu keperawatan maternitas dan ilmu

metodologi dalam lingkup ilmu keperawatan tentang “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB di RW 02 Kelurahan Andalas Wilayah Kerja Puskesmas Andalas”.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan sebagai bahan acuan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa keperawatan di STIKES Alifah tentang “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB di RW 02 Kelurahan Andalas Wilayah Kerja Puskesmas Andalas”.

2. Praktis

a. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pihak Puskesmas dalam rangka meningkatkan pelayanan Keluarga Berencana (KB) di wilayah kerjanya, salah satunya yakni peningkatan pelayanan KB.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data awal dan pembanding bagi penelitian selanjutnya di bidang keperawatan maternitas, khususnya tentang “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Andalas RT 01 RW 02 Puskesmas Andalas Tahun 2024”.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB Di RW 02 Kelurahan Andalas Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. Pada penelitian ini variabel independen yaitu tingkat pengetahuan, paritas dan dukungan suami, sedangkan variabel dependen yaitu pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Jenis penelitian adalah Kuantitatif dengan desain *cross sectional Study*. Penelitian dilaksanakan di RW 02 Kelurahan Andalas Wilayah Kerja Puskesmas Andalas pada bulan Maret - Agustus 2024. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 22-31 Juli 2024. Populasi Pada penelitian ini adalah Akseptor KB yang ada di RW 02 Kelurahan Andalas Wilayah Kerja Puskesmas Andalas yang berjumlah 130 orang, dan sampel diambil menggunakan teknik pengambilan *Simpel random sampling* berjumlah 56 orang dengan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, kemudian data diolah dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-Square*.